

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Kamera berasal dari kata “Camera Obscura” yang merupakan bahasa latin yang berarti camera = ruangan, dan obscura = gelap. Beberapa ahli yakin bahwa camera obscura telah berkembang ketika zaman Yunani Kuno, dan dikembangkan oleh Aristotle yang hidup pada tahun 384 sampai 322 sebelum masehi. Namun demikian, dari beberapa catatan yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah menunjukkan bahwa camera obscura ditemukan oleh Leonardo Da Vinci yang hidup pada tahun 1452 – 1519. Kamera ini memanfaatkan sebuah lubang kecil sebesar ujung jarum (pin hole) ini diteruskan ke dalam kotak, dan bayangan objek gambar terlihat di dinding kotak secara terbalik.<sup>1</sup>

Perkembangan kamera fotografi pada umumnya, diawali dengan temuan seorang ilmuwan berkebangsaan Perancis, Jaque Mande Daguerre (1787-1851), yang mampu membuat gambar relative lebih baik dan dapat tercetak di lempengan perak, yang disebut sebagai teknik heliography atau gambar matahari. Teknik ini dipresentasikan pada tanggal 19 Agustus 1839 di depan Frech Academy of Science. Pada tahun yang sama, Daguerre memproduksi kamera heliography dalam jumlah yang realtif besar untuk dijual ke pasar. Ini adalah awal dari pemasaran kamera yang akhirnya berkembang sangat pesat pada saat ini.<sup>2</sup>

Dan film itu sendiri merupakan sebagai sarana media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat.

---

<sup>1</sup> Bambang Samedhi. *Sinematografi – Videografi*. Bogor, Ghalia Indonesia. 2011, Hal 6

<sup>2</sup> Ibid hal 6

Dengan seiring perkembangan film Indonesia mulai menunjukkan peningkatan dua tahun terakhir ini. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya film layar lebar bertemakan drama cinta maupun horor menjadi menarik dan menjadi salah satu tema yang relative bertahan lama. Salah satunya adalah film “Dilan 1990” yang di sutradarai oleh Fajar Bustomi, dan Pidi Baiq. Menurut data yang disajikan oleh [filmindonesia.or.id](http://filmindonesia.or.id) Film tersebut meraih 6.315.664 penonton pada tahun 2018 selama tayang di bioskop.

Film salah satu bentuk hiburan yang banyak diminati masyarakat saat ini. Banyak aspek yang dapat disajikan dalam sebuah film, misalnya: alur cerita, karakter tokoh atau pemain, gaya bahasa atau kostum, ilustrasi musik, dan setting. Apapun jenis atau temanya, film selalu meninggalkan pesan moral kepada masyarakat yang dapat diserap dengan mudah karena film menyajikan pesan tersebut secara nyata.

Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.<sup>3</sup>

Dan film cerita pendek adalah satu dari banyaknya jenis film yang telah ada. Film cerita pendek yaitu film yang biasanya berdurasi dibawah 60 menit.<sup>4</sup> Jenis film ini banyak dihasilkan oleh para mahasiswa jurusan film atau orang/kelompok yang menyukai dunia film dan ingin berlatih membuat film dengan baik.<sup>5</sup>

Penulis memutuskan untuk membuat film pendek, yang dimana di film tersebut mengangkat sebuah dampak yang terjadi pada media sosial yang diharapkan dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat. Mengingat saat ini masyarakat pada umumnya gemar menonton film.

---

<sup>3</sup> Teguh Trianton. *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta, Graha Ilmu. 2013, hal 1

<sup>4</sup> Heru Effendi. *Mari Membuat Film*. Jakarta, Erlangga. 2009, hal 4

<sup>5</sup> Ibid 4

Saat ini perkembangan media sosial di Indonesia begitu pesat, dalam laporan berdasarkan hasil riset Wearesocial Hootsuite yang dirilis Januari 2019 pengguna media sosial di Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah tersebut naik 20% dari survei sebelumnya. Sementara pengguna media sosial mobile (gadget) mencapai 130 juta atau sekitar 48% dari populasi. Menurut data yang di sajikan oleh [databoks.katadata.co.id](http://databoks.katadata.co.id).

Dengan tingginya angka pengguna media sosial oleh masyarakat Indonesia, membuat resiko penyebaran konten negatif serta pesan provokasi dan ujaran kebencian yang dapat menimbulkan konflik juga amat besar.

Ada beberapa hal kasus yang timbul dengan perkembangan media sosial yang sering masyarakat lihat di antaranya penyebaran konten video yang dimana korban perekaman tersebut menjadi sebuah objek bagi yang merekamnya untuk kepentingan kepopuleran semata pada akhirnya korban tersebut meninggal dunia dan memiliki sebuah dampak yang buruk bagi keluarganya, fenomena tersebut tidak hanya dilakukan oleh orang remaja atau dewasa melainkan public figure pun terlibat dalam perbuatan itu.

Kasus – kasus tersebut saat ini menjadi topik yang hangat untuk dibahas. Karena di Indonesia sendiri pengguna media sosial terus meningkat, maka besar kemungkinan kasus tersebut akan terus ada dan melekat di benak masyarakat, walaupun kasus seperti ini sering kita temui dan bahkan banyak dari mereka yang terjerat hukum. Banyak faktor yang mempengaruhi untuk menyebarkan konten tersebut, seperti ingin mendapatkan uang, dan ingin populer di media sosial. Hal ini masyarakat harus lebih berhati – hati menggunakan media sosial dan lebih cerdas untuk menggunakannya.

Dengan adanya keresahan yang penulis alami atas peristiwa banyaknya kasus di media sosial belakangan ini yang menjadi viral, maka merupakan ide awal dari latar belakang kami membuat film drama ini. Kasus – kasus yang viral saat ini sangat memperhatikan masyarakat dengan melakukan hal

tersebut banyak di antara dari mereka saling mengikuti perbuatan itu satu sama lain tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kalangan masyarakat.

Judul film yang akan penulis dan kelompok produksi adalah “VIRAL”. Di dalam judul terdapat sebuah makna yang menurut penulis dan kelompok sangat cocok dengan jalan cerita yang akan di produksi. Viral secara umum yang dimana sebuah aktivitas di dunia maya yang menggambarkan penyebaran sebuah informasi melalui media online yang tersebar dengan begitu cepat sehingga menjadi perbincangan masyarakat dan sering kali masyarakat di jaman sekarang melakukan sebuah tindakan merekam perbuatan atau tindakan orang lain yang bagi mereka lucu tanpa sepengetahuan orang tersebut untuk disebar ke media sosial tanpa memikirkan dampak yang terjadi bagi korbannya.

Viral sendiri belum masuk dalam kosakata atau perbendaharaan kata dalam bahasa Indonesia tetapi arti Viral itu sendiri memiliki dua kata dalam bahasa Inggris diantaranya, virus dan virtual. Yang dimana arti kata virus itu penyakit yang disebabkan kuman virus, dan kata virtual memiliki arti tidak nyata penyebaran informasi atau komunikasi melalui dunia maya atau internet.

Dan dari dua kata virus dan virtual, bisa di simpulkan bahwa Viral yang dapat diartikan sebagai sesuatu hal informasi, kejadian, berita dan lainnya yang menyebar luas secara cepat sehingga diibaratkan seperti virus, dan dalam waktu yang singkat dapat menjadi gempar melalui media maya atau internet.

Penulis berharap dengan film ini diharapkan penonton dan masyarakat dapat tersentuh dengan alur cerita dari film Viral ini dan paham dengan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dalam film ini.

Dengan sub – genre film drama yang berdurasi dibawah 60 menit, di sini penulis bertugas sebagai Cameraman yang merupakan seseorang yang mengambil foto dengan kamera (seni dan ilmu yang mempelajari hal ini dikenal sebagai sinematografi). Gelar ini umumnya setara dengan direktur

fotografi, digunakan untuk menunjuk kepada seorang yang berperan atas kru kamera dan pencahayaan pada sebuah film, yang bertanggung jawab untuk mendapatkan nilai artistik dan teknis pada pengambilan gambar.

Cameraman adalah orang yang sangat bertanggung jawab terhadap kualitas fotografi dan pandangan sinematik dari sebuah film. Dengan pengetahuan tentang pencahayaan, lensa, kamera, emulasi film, dan imaji digital, seorang sinematografer dapat menciptakan kesan/rasa dengan tepat, suasana dan gaya visual pada setiap shot yang membangkitkan emosi sesuai keinginan sutradara.<sup>6</sup>

Tidak hanya itu seorang cameraman sangat membantu seorang sutradara untuk menyampaikan pesannya dengan sebuah gambar yang mudah dipahami oleh penonton dengan keindahan gambar yang disuguhkan.

Melalui film drama “Viral” ini penulis akan mengaplikasikan teknik – teknik penyampain pesan dan makna dari film tersebut serta teknik pengambilan gambar dalam film ini. Karena dengan teknik pengambilan gambar yang baik akan menimbulkan sebuah emosional dari pesan yang ingin disampaikan.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan maka adapun rumusan masalah pembuatan penelitian aplikatif ini adalah bagaimana teknik pengambilan gambar dalam film pendek “VIRAL” sehingga pesan yang disampaikan pada film pendek ini dapat dipahami oleh penonton.

---

<sup>6</sup> Sam Sarumpaet, dkk. Job Description Pekerja Film. Jakarta. Lembaga Penerbitan Fakultas Film dan Televisi – Institut Kesenian Jakarta. 2012. Hal 75-76

### **1.3. Tujuan Perancangan**

Tujuan utama dari pembuatan karya film pendek ini adalah sebagai sarana edukasi, mengajarkan para pengguna media sosial dengan baik, dan memikirkan dampak yang terjadi terhadap orang lain. Karya film pendek ini untuk memenuhi syarat kelulusan strata 1 (S-1) dibidang studi Broadcasting Universitas Mercu Buana Bekasi. Karya film ini bertujuan sebagai aplikasi dari penulisan aplikatif yang dibuat berdasarkan ketentuan akademik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana.

Film pendek ini juga sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat betapa pentingnya menghargai orang lain di media sosial maupun di dunia nyata dan mengajarkan menggunakan media sosial dengan bijak.

### **1.4. Alasan Pemilihan Judul**

Peneliti memberikan judul pada film ini adalah “VIRAL” yang dimana sebuah aktivitas di dunia maya yang menggambarkan penyebaran sebuah informasi melalui media online yang tersebar dengan begitu cepat sehingga menjadi perbincangan masyarakat dan sering kali masyarakat di jaman sekarang melakukan sebuah tindakan merekam perbuatan atau tindakan orang lain yang bagi mereka lucu tanpa sepengetahuan orang tersebut untuk disebarakan ke media sosial tanpa memikirkan dampak yang terjadi bagi korbannya.

### **1.5. Manfaat Perancangan**

#### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Secara akademis khususnya bagi Fakultas Ilmu Komunikasi jurusan Broadcasting, penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan pengetahuan para mahasiswa untuk menjadi bahan referensi atau pengetahuan tentang film pendek drama dari sudut pengambilan gambar secara sinematografi. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi sarana pengetahuan akan film dan pembuatannya.

### 1.5.2. Manfaat Praktis

Pembuatan Tugas Akhir “Teknik Pengambilan Gambar dalam Produksi Film Drama Viral” diharapkan dapat merubah pola pikir masyarakat Indonesia untuk berubah dalam menyalahgunakan media sosial, gunakan media sosial secara bijak dan benar, saling mengingatkan satu sama lain tanpa adanya merugikan orang lain. Dan untuk sineas muda untuk lebih tertarik membuat film pendek yang berkualitas, memiliki sebuah pesan, dan makna bagi seluruh masyarakat.

